



EVALUATION OF PAI LEARNING AT MTsN 10 PADANG PARIAMAN

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI MTsN 10 PADANG PARIAMAN

Nofriadi¹, Zulfahmi², Ramadhani³, Ismail⁴, Aldi Saputra⁵, Julhadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumbar

E-mail: nofriadijo11@gmail.com¹, zulfahmi.mhd@gmail.com², ramadhani199728@gmail.com³,
ismailhanifa689@gmail.com⁴, aldisaputra130696@gmail.com⁵, julhadi15@gmail.com⁶

ARTICLE INFO

Correspondent

Nofriadi

nofriadijo11@gmail.com

Key words:

evaluation, Islamic Religious Education, evaluation methods, learning results

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 863 – 871

ABSTRACT

This research aims to identify problems in the Islamic Religious Education (PAI) learning process at Madrasah Tsanawiyah 10 Padang Pariaman and evaluate the factors that cause them. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews with school principals and observations at the research location. The research results show that the main problem in PAI learning is caused by a lack of educational facilities and infrastructure such as reading books and other learning media, which influences students' low interest in learning. Apart from that, the lack of variation in teachers' teaching methods is another factor that causes a lack of student motivation. More cognitively oriented learning causes students to only understand religion theoretically without implementing it in everyday life. To overcome this problem, teachers apply strategies for providing motivation and developing technology-based learning media and utilizing available resources to increase students' enthusiasm for learning

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Nofriadi <i>nofriadiajo11@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: evaluasi, Pendidikan Agama Islam, metode evaluasi, hasil belajar</p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p>Hal: 863 - 871</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah 10 Padang Pariaman serta evaluasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah serta observasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran PAI disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti buku bacaan dan media pembelajaran lainnya, yang berpengaruh pada rendahnya minat belajar siswa. Selain itu, minimnya variasi metode pengajaran guru menjadi faktor lain yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa. Pembelajaran yang lebih berorientasi kognitif menyebabkan siswa hanya memahami agama secara teoritis tanpa implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru menerapkan strategi pemberian motivasi dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan semangat belajar siswa.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dalam membantu individu seseorang maupun kelompok dalam mengubah karakter serta mengembangkan pandangan hidup. Dengan Pendidikan seseorang dapat menambah pengetahuan dan dapat merubah cara pandangnya tentang kehidupan.

Menurut Abdul Munir Dimana Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang sangat efektif dalam pembentukan generasi ideal di masa depan. Dalam mencapai generasi ideal, maka pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan Islam juga memainkan peranan penting untuk sebagai landasan moral dan sosial dalam kemajuan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra bahwa pendidikan merupakan kunci yang dapat membuka pintu kemajuan.

Adapun Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter kesalehan individu maupun kesalehan sosial sehingga dapat terbentuk ukhwhah yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dalam bingkai persatuan dan kesatuan. Di samping itu tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu kunci kesuksesan pendidikan agar adalah guru terlebih guru pendidikan agama Islam yang disingkat PAI.

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan orang-orang yang beragama sehingga pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter. Karena itu tugas dan

peran guru sangat strategis dalam membangun karakter siswa. Memang dalam pelaksanaannya guru tidak terlepas dari berbagai macam persoalan-persoalan pembelajaran baik dari aspek peserta didik maupun kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, permasalahan sosial bahkan permasalahan peserta didik yang beragam. Sebagaimana hasil observasi penulis selama pembelajaran menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi atau kepedulian orang tua terhadap proses belajar siswa, sehingga semuanya diserahkan kepada guru.

Disamping itu juga terlihat dari ketidak-berdayanya sebagian guru dalam menghadapi siswa dalam belajar, moralitas siswa yang terus terdekadensi akibat lingkungan tempat tinggal mereka, banyaknya kewajiban administrasi yang harus dikerjakan guru, dan juga tidak adanya kemauan pengembangan diri agar sesuai dengan perkembangan zaman, bahkan permasalahan-permasalahan lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Permasalahan yang terjadi di MTsN 10 tentu tidak mungkin dihindari dengan menghadapi siswa yang beragam dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, siswa masih memiliki minat belajar yang rendah, kurang konsentrasi saat di kelas ditambah lagi minimnya metode dan model mengajar guru tentu melahirkan pengaruh besar terhadap iklim belajar. Kondisi tersebut tentu ikut membawa pengaruh besar sampai ke lingkungan sekolah.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis mencoba mengupas beberapa masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI sebagai solusi perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat fokus terhadap proses pembelajaran berbasis agama.

Terdapat 3 permasalahan menarik yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:1) Permasalahan apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar? 2) Apa saja penyebab permasalahan tersebut terjadi? 3) Bagaimana Solusi dan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak madrasah tsanawiyah dalam menangani permasalahan tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah 10 Kabupaten Pariaman. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk memahami faktor penyebab serta solusi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran banyak persoalan atau permasalahan yang seringkali dihadapi oleh guru-guru di sekolah. Permasalahan/problematika ini berasal dari kata problem. Dalam kamus besar bahasa Indonesia problem artinya adalah masalah atau persoalan (Susiana, 2017). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti sesuatu hal yang belum dapat dipecahkan, yang juga dapat menimbulkan masalah/permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan/diatasi. Dalam sebuah pembelajaran pasti ada masalah yang akan ditemui. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada pembelajaran PAI. Dengan adanya permasalahan tersebut akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Permasalahan yang terjadi tersebut yakni:

1. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa problema adalah berbagai masalah-masalah sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun eksternal. Permasalahan yang muncul dari internal dan eksternal biasanya beragam mulai dari sarana-prasarana, serta rendahnya kerjasama orangtua dengan guru di tambah lagi kurangnya semangat belajar siswa yang semakin menurun. Sebagaimana menurut salah satu guru hasil dari wawancara penulis menyatakan bahwa kurangnya sarana prasarana pembelajaran PAI, serta kurangnya buku bacaan yang tersedia di MTsN 10 di kabupaten Pariaman, selain itu seorang guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok. Permasalahan tersebut juga terjadi pada beberapa sekolah lainnya yang berada disekitaran wilayah kabupaten Pariaman yang juga terkendala dengan kekurangan fasilitas pembelajaran PAI seperti ruang praktek PAI, buku bacaan, serta media pembelajaran PAI juga belum memadai.

Kekurangan buku bacaan dapat menimbulkan kendala dalam menjalankan proses pembelajaran PAI sehingga menurunnya minat baca yang kemudian akan berefek pada rendahnya kualitas siswa dari sisi pengetahuan yang dimiliki. Kekurangan sarana buku rupanya lebih parah dimiliki oleh sekolah swasta, karena di segi pengadaan buku di swasta harus membeli sendiri dengan menggunakan dana BOS, namun dana tersebut terbatas dengan keterbatasan jumlah siswa. Kendala sarana buku terutama dalam pengimplementasi kurikulum merdeka, bahkan ada madrasah yang belum melaksanakan kurikulum tersebut akibat terkendala dengan buku dan guru yang masih kurang paham. Akibat kurangnya sarana/prasarana mengakibatkan pendidikan agama Islam kurang dinamis, kurang efektif, dan menjemukan. Padahal tujuan perberdayaan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pertama, untuk dapat memperjelas, mempermudah, meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam secara utuh dan optimal. Kedua, dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi belajar peserta didik. Ketiga, menumbuhkan kesempatan belajar yang lebih baik dan lebih baru. Keempat, dapat mengurangi ketergantungan kepada guru pendidikan agama Islam. Kelima, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam beragam di era globalisasi dan mengkokohkan pengalaman dan pengamalan beragam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran yang baik harus di dukung oleh fasilitas yang memadai semisal buku ajar dan tempat praktek, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Terlebih lagi guru berkewajiban untuk terus memotivasi siswa untuk belajar

karena tujuan dari keberhasilan proses pembelajaran ukurannya dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Adapun upaya yang di tempuh oleh pendidik agama Islam dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi belajar pada anak didik. Berkenaan dengan ini Sardiman A.M. (1992), mengatakan bahwa: Peran pendidik sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Pendidik dituntut dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Jadi, kegiatan belajar anak didik dapat terjadi apabila anak didik ada perhatian dan dorongan terhadap rangsangan belajar. Untuk itu, maka seorang pendidik harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian serta memberikan dorongan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut hasil wawancara **Bapak Ibnu Hajar, MA** mengatakan bahwa: bahwa motivasi belajar siswa sudah menurun. Menurunnya motivasi ini dilatar belakangi beberapa faktor misalnya faktor pergaulan, faktor orangtua, faktor guru mengajar dan faktor lainnya, dari hasil penelitian pada guru PAI di wilayah kabupaten pariaman, mengatakan motivasi belajar siswa rata-rata begitu rendah di kelas, siswa harus benar-benar dikawal saat dalam kelas, membuat kerja kelompok sangat susah dilakukan. Terlebih lagi menurunnya minat belajar siswa yang diakibatkan oleh faktor keterlibatan orangtua dan masyarakat sudah mulai jarang, hampir rata-rata sekolah mengatakan demikian, seperti yang dikemukakan oleh salah seorang guru PAI di Kabupaten Pariaman, bahwa pendidikan anak hari ini seolah-olah hanya kepada guru semata.

Penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam masalah proses pembelajaran PAI yang terjadi sinkronisasi antara guru dan orang tua penting disinergikan. Pada dasarnya seorang guru dan orangtua memang harus mampu meningkatkan motivasi siswa agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Memberikan pendidikan agama merupakan salah satu tanggung jawab orang tua dan guru yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama termasuk salah satu unsur terpenting dalam mengembangkan simbol keagamaan, karena dengan pendidikan ini, seseorang dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan langsung dengan pengabdian manusia kepada Khaliqnya. Proses belajar mengajar pendidikan agama mempunyai fungsi dan perannya yang amat luas, baik di dalam tujuan pokok maupun di dalam tujuan sementara. Di samping itu secara rinci tujuan pendidikan dalam Islam adalah: pertama, untuk membentuk akhlak yang mulia, karena akhlak inti pendidikan Islam untuk mencapai akhlak yang sempurna harus melalui pendidikan. Kedua, Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan agama bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja tetapi pada kedua-duanya. Ketiga, Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau lebih dikenal dengan profesionalisme. Tujuan ini adalah menyiapkan pelajar dari segi

profesionalisme, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan agar dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan. Keempat, menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingin tahaan (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

2. Faktor Penyebab problematika Pembelajaran PAI

Ditinjau dari segi istilah pembelajaran bermakna pengajaran. Pembelajaran juga bermakna proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan untuk menjadikan orang hidup belajar.¹⁹ Sedangkan berdasarkan istilah pembelajaran adalah suatu sistem yang tujuannya untuk membantu proses siswa belajar, yang didalamnya berisi serangkaian peristiwa yang telah dirancang dan disusun rapi untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Adapun pendidikan agama Islam tujuannya adalah untuk membangkitkan sikap religius peserta didik, akan tetapi pembelajaran pendidikan agama di madrasah belum berjalan sebagaimana mestinya. Persoalan ini jika ditelaah lebih jauh merupakan sebuah indikasi bahwa pendidikan agama Islam selama ini dianggap kurang berhasil. Menurut Muhaimin pendidikan agama yang diberikan kepada siswa lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif saja sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotori, sehingga peserta didik hanya dapat mengerti agama saja, tapi tidak aksi atau implementasi. Hal senada diungkapkan oleh Siti Malikhah Towaf yang mengatakan bahwa kelemahan pembelajaran pendidikan agama ada beberapa sebab yaitu pertama, pendekatan masih cenderung normatif serta menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Kedua, kurikulum yang dirancang sangat minimum kompetensi atau kurangnya informasi bagi peserta didik sehingga kurangnya pengalaman belajar yang bervariasi. Ketiga, pendidik kurang berupaya menggali berbagai metode, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan cenderung monoton. Keempat, keterbatasan sarana/prasana sehingga pengelolaan cenderung seadanya.

Analisa Evaluasi dari permasalahan Pembelajaran PAI

Evaluasi dalam PAI bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi mencakup tiga aspek utama: **Kognitif**: Penguasaan teori dan konsep keislaman; **Afektif**: Sikap dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari; **Psikomotorik**: Kemampuan praktik ibadah dan keterampilan keagamaan.

Dari penjelasan di atas diharapkan bahwa guru PAI harus mampu memberikan pembelajaran agama ke peserta didik, tidak hanya bersifat kognitif tapi juga mempunyai unsur afektif dan psikomotorik. Selain itu, tugas dan kewajiban guru mampu menentukan metode yang cocok untuk diterapkan ketika proses belajar berlangsung, karena guru merupakan sumber pengetahuan utama siswa. Tidak hanya itu guru juga sebagai makhluk yang dapat menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah. Terlebih lagi guru agama yang di lihat dari fungsi sebagai pembawa norma-norma Islami yang meneruskan misi Rasul sebagai guru utama.

Maka dari itu guru PAI perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: **pertama**, guru PAI harus merencanakan, membuat dan mengembangkan bahan, media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan agama di madrasah. **Kedua**, guru PAI harus bisa memanfaatkan dan mengelola penggunaan sarana pembelajaran pendidikan agama secara efektif dan efisien. **Ketiga**, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan dan menggunakan sarana pembelajaran pendidikan agama. **Keempat**, mengembangkan partisipasi siswa, orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sarana pembelajaran pendidikan agama. **Kelima**, mengembangkan visi dan wawasan kependidikan serta menerapkannya melalui kegiatan belajar-mengajar pendidikan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru PAI harus memainkan peranan lebih, sehingga metode pengajaran yang diterapkan guru PAI mampu di cerna dan dipahami oleh peserta didik, sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah kepada siswa. Menurut Ibu Ratna Dewi, M. Si (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa sebagian guru PAI masih mengandalkan metode seperti ceramah sehingga ini menjadi faktor penyebab menurunnya minat siswa dalam belajar. Penggunaan metode ceramah saja dapat membuat siswa mengalami kebosanan dalam belajar sehingganya tidak seperti yang diharapkan. Penggunaan metode yang minim dalam belajar disebabkan oleh perkembangan zaman dengan kompetesni guru tidak berjalan beriringan.

Di samping itu penggunaan metode belajar kelompok seperti yang terimplementasi dalam kurikulum 2013 agak susah diterapkan, karena pelaksanaan metode belajar tersebut harus ditopang oleh sarana prasarana yang lebih lengkap, kemudian daya baca siswa juga harus meningkat, sekarang yang dialami oleh sekolah-sekolah di pelosok terkedala dengan berbagai hal pendukung, terkadang siswa hanya baca buku kalau disuruh guru ketika di sekolah, saat keberadaan mereka dirumah malah tidak ada, apalagi yang tinggal bukan dengan orangtuanya.

Solusi evaluasi Pembelajaran PAI

Ada beberapa solusi yang dilakukan guru PAI pada MTsN 10 di Kabupaten Pariaman, solusi-solusi tersebut terkadang lahir dari hasil kesepakatan guru ataupun dilakukan melalui inisiatif sendiri untuk bisa keluar dari setiap permasalahan yang terjadi. Adapun solusi tersebut diantaranya:

1. Meningkatkan Motivasi Siswa. Beberapa solusi yang sering diterapkan oleh guru PAI Madrasah Tsanawiyah terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, terutama dengan bentuk ketegasan. Hal lainnya yang dapat dilakukan adalah membuat beragam metode belajar seperti siswa diajak ke luar untuk belajar. Hal ini ternyata sangat efektif dilakukan karena membuat anak didik tidak merasa bosan dalam belajar dan membuat mereka lebih mudah memahami pada saat guru menjelaskan.

Adapun solusi lain yang dapat dilakukan oleh guru PAI pada MTsN 10 adalah: dalam pembelajaran di kelas guru menerapkan pembelajaran model praktek atau cooperative learning, tidak hanya teori saja agar tidak menonton yang mengakibatkan siswa kurang serius belajar. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi siswa, dimana guru PAI perlu menerapkan: pertama: Mengajar dengan metode yang baru, karena keaktifan siswa lebih penting untuk pengembangan daya pikir, kritis dan keberanian mental dalam belajar apalagi pada kurikulum merdeka. Kedua membimbing baca al-qur'an di kantor maupun

di kelas secara intens, hasil ya dapat terlihat lebih maksimal pencapaian yang didapatkan. Ketiga Memanggil ke kantor apabila kedapatan merokok di kelas lalu di beri hukuman supaya tidak diulangi lagi. Dan yang keempat memberikan nasehat terhadap anak didik yang bandel supaya tidak diulangi lagi.

Untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, maka solusi yang diterapkan oleh guru adalah: menerapkan pembelajaran dengan model siswa aktif, siswa diberi tugas, kerja kelompok dan menyeragamkan metode yang berbeda-beda. Siswa terlihat lebih aktif ketika metode itu diterapkan, serta penggunaan IT juga terus dilakukan namun terkendala pada keterbatasan media internet, buku dan media pembelajaran lainnya.

2. Pengembangan Media Pembelajaran

Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang Ibadah dan ruang kesenian. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, fasilitas laboratorium dan berbagai media pembelajaran. Dalam hal ini pihak guru harus kreatif dalam menganganinya. Salah satu penanganan yang dilakukan oleh guru pada saat penggunaan alat peraga adalah membuat alat peraga yang memadai oleh guru masing-masing. Salah satu contohnya dalam pelajaran fiqih meraka membuat ka'bah dari kotak lalu dicat hitam.

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. mengajar juga dapat diartikan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar terjadi PBM dapat berjalan dengan baik. Untuk berhasilnya proses belajar mengajar sangat diperlukan suasana yang tenang tanpa keributan. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ketika mendapati anak yang tidak fokus dalam belajar, maka dipindahkan posisi tempat duduk ke depan yang mudah dijangkau oleh guru, selama tidak mengganggu siswa lain sudah cukup.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Namun, masih banyak tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan metode evaluasi dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam metode evaluasi, penggunaan teknologi digital, serta pelatihan guru agar evaluasi dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 1992
- Abbas, Azis. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Sumber Widya, 1995.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, Didaktika Islamika, 7 Vol III Oktober, 2001.

- Drajat, Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi, Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran, Bantul: Multi Persindo, 2012.
- Malikhah, Siti Towaf. Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius, Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia III. Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996.
- Muhaimin, 2001. Paradigma Pendidikan Islam dalam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen," Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No. 1, (2017) <https://journal.uir.ac.id/index.Php/althariqah/article>.